

E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 12(1), 184-190
ISSN 2087-3565 (Print) dan ISSN 2528-5041 (Online)
Available Online at <http://journal.upgris.ac.id/index.php/e-dimas>

Pemberdayaan Masyarakat Prasekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Alat Peraga *Busy Book*

Nur Rahmah¹, Subhan², Fauziah Zainuddin³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palopo

²subhan@iainpalopo.ac.id

Received: 16 April 2019; Revised: 22 Januari 2021; Accepted: 27 Februari 2021

Abstract

This service is in the form of a training in the making of the Busy Book Props which aims to carry out conceptual and technical empowerment of the Preschool Community in Palopo City. This training was held at the Palopo IAIN Auditorium Jl. Balandai Wara Palopo City through several stages of implementation, including: (1) Preparation Phase; choose students as a companion and determine teachers from various target schools (2) Implementation Phase; carry out training on making Busy Book and (3) Reflection Phase; evaluate the implementation of the training. In this training, 20 TK / RA teachers in Palopo City were involved as trainees for 2 days who were guided to make Busy Book teaching aids from competent speakers. Tools and materials used include: Mic, speakers, LCD Projectors, scissors, needles, burn glue, thread, paper, and panel fabric. From the results of data analysis, the assessment of the workshops and the involvement of participants was obtained by the average number of participants who made the Busy Book according to the criteria of 17 (85%) participants and 18 or (89%) participants had been actively involved in the training.

Keywords: *empowerment; busy book; pre school society*

Abstrak

Pengabdian ini berbentuk pelatihan pembuatan Alat Peraga *Busy Book* yang bertujuan untuk melakukan pemberdayaan konseptual dan teknis terhadap Masyarakat Prasekolah yang ada di Kota Palopo. Pelatihan ini dilaksanakan di Auditorium IAIN Palopo Jl. Balandai Wara Kota Palopo melalui beberapa tahapan pelaksanaan, antarlain: (1) tahap persiapan; memilih mahasiswa sebagai pendamping dan menentukan guru dari berbagai sekolah target (2) tahap pelaksanaan; melaksanakan pelatihan pembuatan *Busy Book* dan (3) tahap refleksi; melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan. Dalam pelatihan ini, sebanyak 20 Guru TK/RA di Kota Palopo terlibat sebagai peserta pelatihan selama 2 hari yang dibimbing untuk membuat alat peraga *Busy Book* dari pemateri kompeten. Alat dan bahan yang digunakan antarlain: Mic, speaker, LCD Proyektor, gunting, jarum, lem bakar, benang, kertas, dan kain panel. Dari hasil analisis data penilaian prakarya dan keterlibatan peserta pada proses pelatihan diperoleh rata-rata jumlah peserta yang membuat *Busy Book* sesuai kriteria sebanyak 17 (85%) peserta dan sebanyak 18 atau (89%) peserta telah terlibat aktif dalam pelaksanaan pelatihan.

Kata Kunci: pemberdayaan; busy book; masyarakat pra sekolah

A. PENDAHULUAN

Alat peraga *Busy Book* biasanya digunakan untuk membelajarkan anak mengatur waktu berdasarkan rutinitas sehari-hari. Rutinitas yang diatur seperti *schedule* yang jelas (menghindari perilaku maladaptif), menumbuhkan kebiasaan disiplin, serta kebiasaan mentaati tata aturan (Romadhona, Bagaskorowati, & Bintoro, 2017). Di samping itu, alat peraga ini juga efektif digunakan dalam membelajarkan tema-tema lain yang berkaitan dengan aspek pertumbuhan dan perkembangan anak.

Epektifitas tersebut telah dibuktikan secara luas dari berbagai hasil riset. Seperti yang dilakukan Hasnita (Hasnita, Chairilisyah, & Puspitasari, 2019) dalam penelitiannya menggunakan *Busy Book* dalam memaksimalkan motorik anak untuk beraktifitas sehari-hari. *Busy Book* juga efektif dalam konteks kemampuan membaca jadwal (Wibiarani, 2018) (Ulfah & Rahmah, 2017) dan kosakata kegiatan sehari-hari (Mufliharsi, 2017). Bahkan, alat peraga *Busy Book* juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung (Amaris, Rakimahwati, & Marlina, 2018), kemampuan motorik kasar (Utomo, Furaidah, & Ramli, 2018) dan kemampuan motorik halus (Yulianto, 2018).

Namun demikian, meski penggunaan alat peraga ini populer, nyatanya guru-guru yang ada di TK/RA Kota Palopo belum memaksimalkan penggunaannya di dalam kelas (Observasi, 2019). Hal ini karena guru menganggap alat peraga *Busy Book* kurang lazim bagi mereka. Apalagi intensitas penggunaan alat peraga pembelajaran oleh guru dalam mengenalkan waktu pada anak memang sangat rendah.

Setelah di dalam, ternyata tidak hanya berkaitan dengan intensitas penggunaan media saja, guru juga ternyata masih kesulitan dalam merancang alat peraga yang sesuai serta masih konsisten menggunakan alat peraga konvensional seperti jam dinding. Akibatnya, pemahaman anak mengenai hakikat pentingnya waktu tidak sampai pada pewujudan sikap (aspek

moral). Banyak dari anak yang tidak disiplin dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Susah bagi anak mengenali aktivitas hariannya (Wawancara, 2019).

Berdasarkan permasalahan tersebut, pembuatan *Busy Book* sejatinya perlu dilakukan untuk guru di TK/RA Kota Palopo. Guru perlu diberikan pembekalan bagaimana konseptual dan teknis pembuatan *Busy Book* melalui pelatihan yang sistematis dan mudah mereka cerna. Oleh karena itu, dalam pelatihan ini didesain pelaksanaan pelatihan melalui 3 tahapan: (1) tahap persiapan; memilih mahasiswa sebagai pendamping dan menentukan guru dari berbagai sekolah target (2) tahap pelaksanaan; melaksanakan pelatihan pembuatan *Busy Book* dan (3) tahap refleksi; melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pelatihan.

Sehubungan dengan itu, untuk mengakomodir kemudahan guru dalam membuat *Busy Book*, para pemateri dan keperluan logistik dalam pelatihan disesuaikan. Para guru diilahkan pemateri yang sesuai dengan bidang PAUD dan media kreatif. Selanjutnya direkrut beberapa pendamping terlatih dari mahasiswa. Aspek waktu diperhatikan, materi pelatihan disederhanakan, kelengkapan alat dan bahan yang digunakan serta hal-hal teknis yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pelatihan. Dalam tahap ini juga dilakukan pengamatan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktifitas dan intensitas keterlibatan para peserta dalam pelatihan.

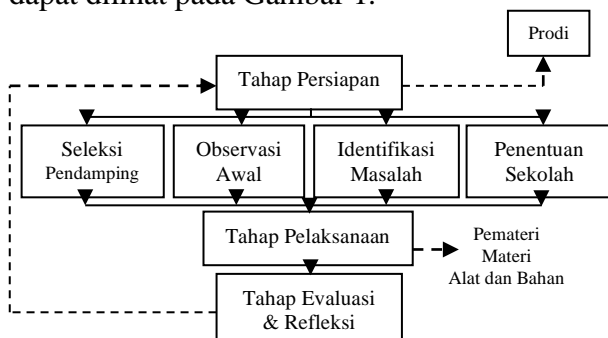
Selanjutnya, untuk mengetahui keberhasilan guru dalam pelatihan, digunakan instrumen lembar observasi yang disesuaikan dengan tahapan pembuatan *Busy Book*. Pada akhir pelatihan, dilakukan juga prakarya (unjuk karya) untuk melihat secara langsung kemampuan peserta dalam membuat *Busy Book* sebagai bentuk manifestasi dari keberhasilan peserta mengikuti pelatihan.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pemberdayaan masyarakat prasekolah melalui pelatihan pembuatan alat peraga *Busy Book* dilaksanakan di Auditorium IAIN

Palopo Jl. Balandai Wara Kota Palopo. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 dan 29 Mei 2018 dengan 20 peserta berprofesi Guru TK/RA di Kota Palopo.

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode *training* (pelatihan) yang dilaksanakan melalui tahapan yang dirancang dan disesuaikan dengan karakteristik serta kondisi peserta. Adapun tahapan pelaksanaan pengabdian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Pelatihan Pemberdayaan Masyarakat Prasekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Alat Peraga *Busy Book*

Merujuk Gambar 1, hal-hal yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu menyeleksi mahasiswa yang akan dilibatkan dalam pelaksanaan pelatihan dengan pertimbangan tingkat semester, pengalaman organisasi dan pengalaman mengajar di lembaga TK, serta pertimbangan akademik dengan melihat nilainya dalam mata kuliah seni dan kreatifitas. Selanjutnya observasi awal dilakukan untuk menentukan guru dari sekolah yang memiliki masalah penggunaan alat peraga di lembaga TK/RA tempat mengajar. Masalah tersebut didalami dan diidentifikasi dengan melakukan wawancara ke pihak sekolah dan guru yang bersangkutan. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut selanjutnya dibuat keputusan guru dari sekolah mana yang akan dilibatkan sebagai peserta dalam pelatihan.

Tahap pelaksanaan dilaksanakan dengan mengaplikasikan keseluruhan komponen perencanaan yang secara administratif terangkum dalam *run dawn* kegiatan yang meliputi pembicara dan pendamping, waktu, materi yang akan

dibawakan, alat dan bahan yang digunakan serta hal-hal teknis yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pelatihan. Pada tahap ini juga dilakukan pengamatan menggunakan lembar observasi untuk melihat aktifitas dan intensitas keterlibatan para peserta dalam pelatihan. Indikator dalam instrumen tersebut disesuaikan dengan tahapan pembuatan *Busy Book*. Pada akhir pelatihan, dilakukan juga prakarya (unjuk karya) untuk melihat secara langsung kemampuan peserta dalam membuat *busy book* sebagai bentuk manifestasi dari keberhasilan peserta mengikuti pelatihan.

Tahap evaluasi dan refleksi dilaksanakan untuk menganalisis kekurangan dan kelebihan pelaksanaan pelatihan. Data dari lembar observasi dan dokumentasi prakarya dianalisis secara deskriptif berdasarkan skala dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada dasarnya, pelaksanaan pelatihan *Busy Book* ini berangkat dari masalah minimnya penggunaan alat peraga pembelajaran yang tepat dalam memperkenalkan *timing* kaitannya dengan rutinitas harian pada anak usia dini di beberapa TK/RA di Kota Palopo. Pelatihan ini memberikan pemahaman (penanaman moral) sejak awal bagi anak terkait bagaimana anak membiasakan dirinya menghargai waktu (bersikap disiplin) dalam menunjang karirnya di masa depan. Esensinya, pada pelatihan ini guru dibekali bagaimana memperkenalkan sistem waktu, membagi rutinitas berdasarkan *schedule* yang jelas, menumbuhkan kebiasaan disiplin dan kebiasaan mentaati tata aturan kepada anak.

Dalam pelaksanaannya, struktur kepanitiaan terbagi atas beberapa bagian seperti pendamping, pembicara dan bagian pelaksana observasi dan penilai prakarya. Pemateri ditentukan berdasarkan bidang keahlian dari dosen PAUD setempat. Sementara pendamping direkrut dari mahasiswa. Perekrutan ini mempertimbangkan tingkat semester,

Pemberdayaan Masyarakat Prasekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Alat Peraga *Busy Book*

Nur Rahmah, Subhan, Fauziah Zainuddin

pengalaman organisasi dan mengajar di lembaga TK, serta pertimbangan akademik dengan melihat nilainya dalam mata kuliah seni dan kreatifitas. Dari proses ini terjaring sedikitnya 10 pendamping.

Selanjutnya, tahap observasi dan identifikasi masalah di lapangan digunakan untuk melakukan pemetaan. Dalam pemetaan ini, panitia mendatangi satu persatu lembaga TK yang dianggap memiliki masalah dengan penggunaan alat peraga pembelajaran.



Gambar 2. Panitia Melakukan Pemetaan Masalah Para Guru di Lapangan (Lembaga TK)

Dalam hal ini, teknik wawancara dilakukan untuk melakukan pendalaman sekaligus menganalisis temuan. Dari sini didapatkan 20 orang guru mengalami masalah penerapan alat peraga, tersebar di 13 lembaga TK dan menjadi peserta pelatihan yang diadakan dalam pengabdian ini.

Dari para guru tersebut panitia berhasil mengidentifikasi beberapa masalah (*top list*) yang sering dialami guru di dalam kelas masing-masing tentang pengenalan waktu kepada anak seperti: (1) guru pada dasarnya memang jarang menggunakan alat peraga pembelajaran, (2) guru masih kesulitan merancang alat peraga yang sesuai, (3) guru masih menggunakan alat peraga konvensional seperti jam dinding untuk memperkanalkan waktu, (4) anak tidak disiplin dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari dan susah bagi anak dalam mengenali aktivitas hariannya, serta (6) pembelajaran tidak menarik bagi anak.

Dari permasalahan tersebut, dirancang pelaksanaan pelatihan berupa alat peraga pembelajaran *Busy Book*. Pelatihan dilaksanakan dengan mempertimbangkan temuan (analisis masalah) yang dialami oleh ke-20 guru tersebut. Penyesuaian yang dilakukan terutama terhadap materi pelatihan serta alat dan bahan yang digunakan. Materi

yang diberikan oleh pemateri yaitu (1) bagaimana merancang pembelajaran menggunakan *Busy Book*, (2) bagaimana mendesain busy book yang sesuai untuk anak, dan (3) bagaimana membantu guru dalam menuangkan berbagai aktivitas sehari-hari baik di rumah dan di sekolah ke dalam *Busy Book* serta bagaimana melakukan pembiasaan pada anak mengikuti alat peraga *Busy Book* yang dibuatnya. Selanjutnya, pada proses pelatihan pembuatan *Busy Book*, guru diarahkan untuk menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan.



Gambar 3. Panitia Membantu Para Guru Menyediakan Alat dan Bahan yang Digunakan dalam Pelatihan

Untuk merealisasikan materi yang diperoleh dari pemateri maka sebelum memulai membuat busy book sebagaimana dicontohkan oleh pendamping dan pemateri, maka guru bersikeras memikirkan (berdiskusi) bagaimana menentukan kesesuaian tema yang ada pada *Busy Book* dengan tema pembelajaran di lembaga masing-masing. Termasuk dalam hal ini adalah bagaimana degradasi warna yang digunakan dalam produk, kerapian dan ketelitian produk, keunikan bentuk serta fungsionalitas desain produk yang dihasilkan.

Tabel 1. Hasil Penilaian Prakarya (Produk)

No	Kriteria Produk	Jumlah Peserta Mencapai Kriteria	
		Ya	Tidak
1	Kesesuaian Tema	17	3
2	Degradasi Warna	18	2
3	Kerapian dan ketelitian	17	3
4	Keunikan bentuk	17	3
5	Fungsionalitas desain	15	5
Prosentase Ketercapaian		17	3
Keseluruhan (%)		(85%)	(15%)

Setelah semua proses selesai, guru diarahkan untuk melakukan prakarya (unjuk karya) agar dilakukan penilaian. Tabel 1 menyajikan hasil penilaian terhadap produk

Busy Book yang dibuat guru dalam pelatihan ini. Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 17 peserta (85%) dapat membuat *Busy Book* sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Angka ini merepresentasikan bahwa mayoritas peserta telah mampu membuat *Busy Book* dengan baik melalui pelatihan yang telah diikuti.



Gambar 4. Para Peserta Sedang Membuat *Busy Book*



Gambar 5. Prakarya Para Peserta

Apabila diperhatikan, pada Tabel 1 terlihat bahwa membuat *Busy Book* dengan desain fungsional seperti kriteria paling sulit untuk dicapai. Kriteria ini hanya berhasil dicapai oleh 15 orang. Berbanding terbalik dengan degradasi warna *Busy Book*. Itu artinya, cukup mudah membuat *Busy Book* terlihat menarik dengan degradasi mencolok (menarik), tetapi tidak fungsional. Percampuran warna dari bahan yang berbeda menyebabkan peserta kesulitan merangkainya. Semakin banyak warna, semakin banyak kain flanel dalam ukuran kecil yang dijahit. Hal ini tentu ada bagian-bagian penting yang tidak diperhatikan sehingga komponen *Busy Book* mudah terlepas dan copot begitu saja. Di samping melihat hasil penilaian prakarya peserta, perlu juga untuk memperhatikan hasil observasi mengenai keterlibatan (peran aktif) peserta saat pelaksanaan pelatihan.

Dari skoring yang ada, dapat dilihat bahwa keterlibatan peserta berada pada skala 3 dan 4; tidak ada peserta yang berada pada skala 1 dan 2. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa semua peserta terlibat

aktif dalam proses pelatihan pembuatan *Busy Book* sebagaimana tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Observasi Keterlibatan Peserta

No	Keterlibatan dalam Pelatihan	Jumlah Peserta yang Terlibat Sesuai Skala			
		1	2	3	4
1	Intensitas Kehadiran	0	0	3	17
2	Merespon pemateri	0	0	1	19
3	Mencatat materi penting	0	0	6	14
4	Mengikuti arahan Aktif bertanya	0	0	0	20
5	kepada pendamping	0	0	3	17
6	Diskusi bersama rekan	0	0	2	18
Prosentase Ketercapaian				2	18
Keseluruhan (%)				11%	89%

Pada Tabel 2, sebanyak 18 atau 89% peserta aktif terlibat pada proses pelaksanaan pelatihan. Hanya 2 peserta atau sekitar 11% peserta dinyatakan belum terlibat secara maksimal. Namun hal ini tentu saja dapat dimaklumi, karena peserta tersebut pada beberapa sesi memohon izin undur diri untuk pulang ke rumahnya karena ada urusan keluarga. Hal ini menyebabkan pengamatan terhadapnya berdasarkan kriteria yang ada menjadi tidak maksimal.

Apabila diperhatikan, secara keseluruhan peserta telah mengikuti arahan dengan baik. Jumlah peserta pada kriteria tersebut sebanyak 20 orang pada skala 4. Sebanyak 19 orang dari kriteria merespon pemateri pada skala 4 dan 1 orang pada skala 3. Disusul dengan kriteria yang lain dengan rata-rata keterlibatan yaitu di atas 14 orang.

Tingginya prosentase keterlibatan peserta disebabkan oleh pelaksanaan pelatihan yang menarik bagi peserta. Penyajian materi yang interaktif memancing peserta untuk aktif menayakan masalah yang ditemukan secara langsung terkait proses pembuatan *Busy Book*. Hal ini menyebabkan tidak ada tahap yang terlewatkan karena kendala teknis. Apalagi pendampingan yang dilakukan oleh mahasiswa sangat baik. Semua kebutuhan alat dan bahan disediakan

Pemberdayaan Masyarakat Prasekolah Melalui Pelatihan Pembuatan Alat Peraga *Busy Book*

Nur Rahmah, Subhan, Fauziah Zainuddin

secara lengkap. Jumlah pendamping yang memadai, juga memberikan aksesibilitas yang baik bagi peserta untuk meminta bantuan ketika menjahit antar flanel, ukuran potongan flanel, teknik memanaskan lem serta aspek lain yang mempengaruhi kinerja para peserta.



Gambar 6. Hasil Akhir Produk *Bussy Book* dari Para Peserta

Berdasarkan data hasil penilaian prakarya dan observasi keterlibatan peserta pada pelaksanaan pelatihan maka dapat disimpulkan bahwa melalui pelatihan ini peserta telah mampu membuat *Busy Book* dengan baik. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat prasekolah melalui pelatihan pembuatan alat peraga *Busy Book* telah berjalan sesuai harapan.

D. PENUTUP

Simpulan

Pemberdayaan masyarakat prasekolah melalui pelatihan pembuatan alat peraga *Busy Book* dilatar belakangi oleh beberapa masalah seperti kebiasaan guru yang jarang dan kesulitan dalam menggunakan alat peraga pembelajaran, dominasi alat peraga pembelajaran konvensional, anak tidak disiplin serta pembelajaran tidak menarik. Masalah ini secara teknis diatasi dengan menerapkan beberapa tahapan pelaksanaan pelatihan diantaranya: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap refleksi. Keseluruhan tahap tersebut terlaksana dengan baik yang dibuktikan dengan rata-rata jumlah peserta yang membuat *Busy Book* sesuai kriteria sebanyak 17 (85%) peserta dan sebanyak 18 atau (89%) peserta telah terlibat aktif dalam pelaksanaan pelatihan.

Faktor pendukung tingginya prosentase jumlah peserta pada kedua aspek tersebut antarlain: (1) pelaksanaan pelatihan yang menarik, (2) Penyajian materi yang interaktif, (3) Jumlah dan peran pendamping

yang maksimal. Sementara itu, faktor penghambat dari aspek produk *Busy Book* adanya keinginan peserta dalam mendagradasikan banyak warna sehingga membuat produk kurang fungsional. Terdapat beberapa peserta yang tidak dapat menjalani pelatihan secara penuh mengakibatkan kurangnya fokus peserta lain dalam menjalani pelatihan.

Saran

Mengacu pada pelaksanaan pelatihan ini, maka beberapa saran yang perlu ditindaklanjuti oleh pengabdian selanjutnya antarlain: (1) perlu menetapkan tema *Busy Book* secara spesifik sebelum memulai kegiatan pelatihan agar peserta dapat menyiapkan hal tersebut dengan baik, (2) perlu disiapkan kertas flanel ukuran besar dengan warna yang beragam agar kombinasi warna dan bentuk *Busy Book* yang dibuat menjadi lebih fungsional, (3) perlu menginformasikan indikator keberhasilan pelatihan kepada peserta agar mereka lebih serius mengikuti pelatihan dan (4) perlu diadakan *post test* untuk melihat adanya peningkatan atau tidak secara pasti terkait pengetahuan dan prakarya produk *Busy Book* setelah diadakan pelatihan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan pada berbagai pihak yang telah terlibat dan membantu jalannya proses pelaksanaan pelatihan ini, di antaranya: (1) Ketua Prodi PIAUD IAIN Palopo selaku penanggung jawab kegiatan, (2) Para pemateri dan Pendamping serta panitia seluruhnya, dan (3) Para Guru dari berbagai TK/RA di Kota Palopo selaku peserta dalam kegiatan pelatihan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Amaris, D. U., Rakimahwati, & Marlina, S. (2018). Pengaruh Media *Busy Book* Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang. *Jurnal Usia Dini*, 4(2), 8–17.
- Hasnita, Chairilsyah, D., & Puspitasari, E. (2019). Pengaruh Media *Busy Book*

- Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Alfalah Naumbai District of Kampar. *Jurnal JOM FKIP*, 6(Juni), 1–13.
- Mufliharsi, R. (2017). *Pemanfaatan Busy Book pada Kosakata Anak Usia Dini Di PAUD Swadaya PKK*. Universitas Indraprasta PGRI., 5(Juli), 146–155.
- Romadhona, W. A., Bagaskorowati, R., & Bintoro, T. (2017). Mengurangi Perilaku Maladaptif melalui Pembelajaran Berbantuan Media my Busy Book pada Anak Autisme. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(Desember), 90–99.
- Ulfah, A. A., & Rahmah, E. (2017). Pembuatan dan Pemanfaatan Busy Book Dalam Mempercepat Kemampuan Membaca untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang Azra. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 6(September), 28–37.
- Utomo, I. A., Furaidah, & Ramli, M. (2018). Penerapan Strategi Bermain melalui Media Busy Book untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(Desember), 1602–1606.
- Wibiarani, S. (2018). Penggunaan Busy Book dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Anak Usia Dini di Era Milenial. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*, 2(Desember), 11–14.
- Yulianto, T. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Busy Book Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Hambatan Majemuk Kelas X SLB Negeri 1 Bantul. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 7, 748–763.